

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari karakter suatu bangsa. Salah satu upaya dalam pembentukan karakter yaitu melalui pendidikan karakter. Hal senada diperkuat pemerhati pendidikan Thomas Lickona dalam *Character Matters* menyatakan bahwa kesehatan bangsa untuk beberapa abad mendatang sangat ditentukan pada bagaimana keseriusan kita semua terhadap pendidikan karakter.¹ Terkait upaya tersebut, hal ini sudah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab.²

Dari rumusan tersebut pendidikan nasional mempunyai misi melahirkan manusia yang tidak hanya cerdas secara akademis tapi juga memiliki nilai-nilai karakter luhur dan pondasi keimanan serta ketaatan yang kuat. Sosok yang karakternya dapat dijadikan teladan sepanjang masa adalah Nabi Muhammad sholallahu ‘alaihi wassalam karena akhlakunya yang mulia

¹ Thomas Lickona, *Character Matters* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), 3.

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dan ketaatannya kepada Allah tidak ada keraguannya. Hal tersebut dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan juga hadits nabi yang berbunyi

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." QS. Al-Ahzab (33) : 21³

Dari dalil di atas dijelaskan bahwa diutusnya Nabi Muhammad diutus Allah ke bumi ini untuk menyempurnakan akhlak yang luhur/mulia dan menjadi teladhan bagi para pengikutnya oleh karenanya kita dianjurkan untuk meneladani Rasulullah Saw baik dalam perkataan, perbuatan maupun sikap terjangnya .⁴

Para pakar pendidikan sepakat tentang pentingnya pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal.⁵ Pendidikan formal yang berlangsung di sekolah diharapkan mampu memberikan pendidikan karakter dan membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter baik. Tujuan dari pendidikan karakter di sekolah yaitu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dari hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik sehingga terwujud dalam perilaku anak sehari-hari.⁶ Penanaman karakter dimulai dari jenjang pendidikan usia dini hingga

³ Al-Qur'an dan Terjemahan, Penerj: Departmen Agama RI, (Surabaya : Pustaka Agung Harapan, 2006), 595.

⁴ www.ibnukatsironline.com

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta , 2012), 24.

⁶ Sofan Amri, Ahmad Jauhari, Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* , (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011), 31.

perguruan tinggi, penanaman karakter pada anak usia dini sangatlah penting karena merupakan masa kritis dan strategis bagi pembentukan karakter seorang individu. Sukses atau tidaknya membentuk karakter individu dipengaruhi pembentukan karakter saat kecil, jika sejak kecil tidak ditanamkan karakter baik maka tidak heran jika saat remaja atau dewasa anak akan berperilaku buruk.

Permasalahan dalam dunia pendidikan bukan hanya tentang nilai akademik saja, namun rendahnya nilai moral cenderung lebih memprihatinkan. Kemajuan teknologi yang semakin pesat, kecerdasan anak yang dibanggakan tidak dibarengi dengan perbaikan karakter. Hal ini mengakibatkan anak mudah terpengaruh hal-hal negatif yang menjurus pada kenakalan remaja. Maraknya kasus kenakalan remaja menjadi sorotan semua pihak terutama lembaga pendidikan, pendidikan disekolah dianggap gagal dalam pembangunan karakter. Hal ini terbukti dari banyaknya lulusan sekolah atau bahkan sarjana yang pandai dan menguasai bidang ilmunya namun mentalnya lemah dan perilakunya tidak terpuji, contoh lain banyaknya para pejabat yang merupakan lulusan dari universitas terkemuka bahkan lulusan dari universitas luar negeri yang berbuat curang dengan korupsi uang rakyat, banyaknya kasus pelajar hamil diluar nikah, tawuran antar pelajar, bullying antar siswa ataupun bullying siswa terhadap pengajar (guru) juga menambah daftar kasus yang membuktikan gagalnya penanaman nilai karakter pada anak.

Pendidikan karakter erat kaitannya dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus sehingga nantinya akan melahirkan suatu kepribadian.⁷ Kepribadian atau karakter tersebut dapat dilihat dari budaya sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah, tempat anggota warga sekolah saling berinteraksi satu sama lain, interaksi tersebut diatur oleh norma dan tata tertib yang berlaku di sekolah.⁸ Pengembangan nilai dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah mencakup kegiatan yang ada di sekolah dan difasilitasi oleh sekolah.

Budaya sekolah mempengaruhi mutu dari sebuah sekolah, karena budaya sekolah merupakan penjabaran dari nilai yang diterapkan di sekolah, norma yang ada dan diberlakukan di sekolah, serta harapan dan kebiasaan yang menggambarkan interaksi timbal balik antar anggota sekolah yang lainnya.⁹ Nilai-nilai tersebut dapat diamati secara fisik maupun perilaku warga sekolah. Budaya sekolah menjadi aset yang sifatnya unik dan tidak sama antara satu sekolah dengan sekolah yang lain.¹⁰

SMP Muhammadiyah Darul Arqom adalah salah satu sekolah Muhammadiyah menengah pertama dibawah majelis Didasmen PDM Karanganyar. Sekolah ini terletak di Jl. A W Mangonsidi 6 Karanganyar. Salah satu tujuan dari sekolahan ini yaitu menanamkan akhlak dalam kultur sekolahan yang Islami. Pihak sekolah berharap selain anak pandai secara

⁷ Najib Sulhan, *Pengembangan Karakter Dan Budaya Bangsa*,. (Surabaya: Jaring pena , 2011), 6.

⁸ Heri Gunawan., *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta , 2012), 210.

⁹ Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 95.

¹⁰ Ibid., 102.

akademik, anak juga memiliki karakter yang baik.¹¹ Pendidikan karakter yang ada di SMP Muhammadiyah Darul Arqom diharapkan mampu menciptakan budaya sekolah yang baik yang menjadi ciri khas Darul Arqom, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Darul Arqom¹². Di tahun 2017 kepala sekolah SMP Muhammadiyah Darul Arqom memperoleh penghargaan pendidikan karakter dari Pemerintahan Kabupaten Karanganyar.¹³ Hal ini menjadi bukti bahwa kepala sekolah memberi perhatian khusus terhadap pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk mengkaji dalam bentuk skripsi berjudul **"PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SMP MUHAMMADIYAH DARUL ARQOM KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk pengembangan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar?

¹¹ Wawancara dengan Ibu Ery selaku guru pengampu mata pelajaran bimbingan konseling, pada tanggal 5 april 2019 pukul 10.29 di ruang tamu SMP Muhammadiyah Darul Arqom

¹² Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin selaku kepala sekolah SMP Darul Arqom, pada tanggal 24 Agustus 2019 di ruang tamu SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar

¹³ smpdarularqom.sch.id, diakses pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 08.52 WIB

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengembangan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diungkap di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pengembangan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.
2. Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis yakni :

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah keilmuan dan pengembangan teori Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.
- b. Peneliti, dapat dijadikan referensi melalui pengembangan penelitian yang serupa dan dapat memberikan saran, rujukan dan motivasi untuk mengembangkan program sekolah yang berdaya saing.
- c. Peneliti lain, untuk memperluas wawasan dan pengalaman tentang Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah.

E. Metode Penelitian

Metode merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian karena adanya metode penelitian akan mempermudah menentukan rule dalam pelaksanaan penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian dimana peneliti mencari suatu informasi dan data dengan mendetail kepada program, peristiwa, proses, kegiatan mengenai seseorang atau lebih disuatu tempat. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu

peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis berpartisipasi langsung di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada subjek penelitian. Wawancara secara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam penggunaan teknik wawancara ini penulis melakukan wawancara tentang pengembangan pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom tahun Pelajaran 2018/2019 kepada kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru pendidikan agama Islam dan siswa di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 11.

b. Observasi.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.¹⁵ Teknik pengumpulan data observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan yaitu di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar terkait dengan pengembangan pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom tahun pelajaran 2018/2019.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi ialah semua jenis rekaman /catatan sekunder lainnya seperti surat-surat, memo/ nota / pidato, foto hasil penelitian, agenda kegiatan dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari data dan dokumen yang diperoleh langsung dari tempat penelitian.¹⁶ Metode ini digunakan sebagai pelengkap data hasil observasi, serta untuk menggali data dari proses kegiatan yang berlangsung di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar terkait pengembangan pendidikan karakter melalui budaya sekolah.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 203

¹⁶Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikasi*, (Malang : 1990), 247.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

4. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar yang beralamat di Jl. AW Mangonsidi 6 Karanganyar. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, dan siswa terkait dengan pengembangan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

5. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu.¹⁷ Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu melalui beberapa tahap diantaranya:¹⁸

- a. Tahap reduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dengan hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengolahan data selanjutnya.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Jakarta : Alfabeta, 2019), 337.

¹⁸ Ibid.,338-345.

- b. Tahap display data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk grafik, table, chard dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami.
- c. Tahap Verifikasi. Tahap ketiga dalam analisis data yaitu tahap verifikasi. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mungkin akan menjawab rumusan masalah yang ada.

6. Keabsahan Data

Teknik untuk menguji keabsahan data dalam penilitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada¹⁹. Teknik triangulasi yakni menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama sedangkan triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.²⁰

¹⁹ Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Jakarta : Alfabeta, 2019), 241.

²⁰ Ibid.,